

**LAPORAN HASIL  
KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

**DANA PNPB FKM UNAND**



**UPAYA PEMBENTUKAN PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN HIDUP DAN  
KESEHATAN LINGKUNGAN SEKOLAH KEPADA SISWA MENUJU SEKOLAH  
ADIWIYATA PADA SDN 05 KAMPUNG PISANG, KECAMATAN IV KOTO**

**OLEH**

**KETUA : PUTRI NILAM SARI, SKM, M.Kes**  
**NIDN : 0013038902**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ANDALAS  
Oktober, 2017**

## HALAMAN PEN GESAHAN

1. Judul IbM : Upaya Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Hidup dan Kesehatan Lingkungan Sekolah kepada Siswa Menuju Sekolah Adiwiyata pada SDN 05 Kampung Pisang, Kecamatan IV Koto
2. Nama Mitra Program IbM : SDN 05 Kampung Pisang Kecamatan IV Koto
3. Ketua Peneliti
  - a. Nama Lengkap : Putri Nilam Sari, SKM, M.Kes
  - b. NIDN : 0013038902
  - c. Jabatan : Dosen
  - d. Program Studi : S-1 Kesehatan Masyarakat
  - e. E-mail : nilam.nofri@gmail.com
4. Lokasi Kegiatan : Nagari Kampung Pisang, Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam
5. Jarak PT ke Lokasi Mitra : 90 km
6. Luaran yang Di hasilkan : Publikasi Ilmiah di Jurnal Nasional  
Peningkatan pemahaman siswa
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 tahun
8. Biaya Total : Rp. 7.500.000,-

Padang, 18 Oktober 2017

Mengetahui :  
Dekan FKM Universitas Andalas

Ketua Peneliti,

Defriman Djafri, SKM, MKM, Ph.D  
NIP. 19800805 200501 1 004

Putri Nilam Sari, SKM, M.Kes  
NIP. 19890313 201404 2 003

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman sampul dalam	
Halaman Pengesahan	
Daftar Isi	
BAB 1      Pendahuluan.....	1
BAB II     Solusi dan Target Luaran.....	4
BAB III    Metode Pelaksanaan.....	5
BAB IV    Kelayakan Perguruan Tinggi.....	6
BAB V     Hasil Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat.....	7
BAB VI    Penutup .....	14
Daftar Pustaka	

## **BAB 1: PENDAHULUAN**

### **1.1 Analisis Situasi**

Pelaksanaan pembangunan saat ini mengalami perkembangan pesat pada berbagai sektor. Akan tetapi seiring dengan itu terjadi permasalahan lingkungan, seperti banjir, tanah longsor, kekeringan dan kebakaran hutan karena ambisi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa berpikir lebih jauh terhadap kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, dunia internasional saat ini telah menyepakati pentingnya menjaga bumi dari pencemaran dan kerusakan melalui pembangunan berkelanjutan yang merupakan komitmen dan tanggung jawab bersama masyarakat dunia untuk menyelamatkan bumi dari kerusakan dan kehancuran akibat pembangunan yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan. Inti dari pembangunan berkelanjutan adalah memenuhi kebutuhan dasar manusia sambil menjaga sistem pendukung kehidupan planet bumi (Dasiharjo, 2005).

Nilai-nilai pembangunan berkelanjutan ditransfer melalui pendidikan lingkungan hidup agar peserta didik bertanggung jawab terhadap keberlanjutan di masa mendatang. Tujuan pendidikan lingkungan hidup ini adalah (Hidayati, Taruna and Purnaweni, 2013):

1. Kesadaran, yaitu memberi dorongan kepada setiap individu untuk memperoleh kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan dan masalahnya.
2. Pengetahuan, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh berbagai pengalaman dan pemahaman dasar tentang lingkungan dan masalahnya.
3. Sikap, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh seperangkat nilai dan kemampuan mendapatkan pilihan yang tepat, serta mengembangkan perasaan yang peka terhadap lingkungan dan memberikan motivasi untuk berperan serta aktif di dalam peningkatan dan perlindungan lingkungan.
4. Keterampilan, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh keterampilan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah lingkungan.
5. Partisipasi, yaitu memberikan motivasi kepada setiap individu untuk berperan serta secara aktif dalam pemecahan masalah lingkungan.
6. Evaluasi, yaitu mendorong setiap individu agar memiliki kemampuan mengevaluasi pengetahuan lingkungan ditinjau dari segi ekologi, sosial, ekonomi, politik, dan faktor-faktor pendidikan.

Berbagai perwujudan penanaman pendidikan lingkungan hidup di sekolah diantaranya sekolah berbudaya lingkungan, sekolah hijau, dan sekolah sehat. Istilah yang

sedang digalakkan pemerintah yaitu Adiwiyata yang merupakan suatu tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup untuk mencapai cita-cita pembangunan berkelanjutan. Adiwiyata mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan menghindari dampak lingkungan yang negatif. Beberapa masalah kesehatan yang dapat dicegah dengan menjaga lingkungan sekolah adalah Demam berdarah dengue (DBD), tifoid, diare dan ISPA.

Penyelenggaraan program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan (Adiwiyata) sesuai dengan amanah Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang kemudian ditindaklanjuti melalui Peraturan Menteri Negera Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Hal ini juga diperkuat dengan Kesepakatan Bersama antara Menteri Negera Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional tentang Pendidikan Lingkungan Hidup, tanggal 1 Februari 2010. Indikator penilaian program adiwiyata meliputi aspek pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan berbasis partisipatif, dan pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah (Bemawa, 2010).

Untuk mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, tugas tim adiwiyata tingkat sekolah adalah (KemenLHHut and Kemdikbud, 2012):

1. Mengkaji kondisi lingkungan hidup sekolah, kebijakan sekolah, kurikulum sekolah, kegiatan sekolah, dan sarana prasarana lingkungan sekolah
2. Membuat rencana kerja dan mengalokasikan anggaran sekolah berdasarkan hasil kajian tersebut di atas, dan disesuaikan dengan komponen, standar, dan implementasi adiwiyata
3. Bersama warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah melaksanakan rencana kerja program Adiwiyata
4. Melaporkan pelaksanaan Adiwiyata kepada Kepala Sekolah tembusan Badan Lingkungan hidup Kabupaten/Kota dan Instansi terkait.

Untuk kesuksesan program adiwiyata, pendidikan lingkungan dibutuhkan dan harus diberikan kepada anak sejak dini agar mereka mengerti dan tidak merusak lingkungan. Keberhasilan pendidikan lingkungan hidup ditentukan oleh beberapa aspek antara lain (Landriany, 2014):

1. Aspek kognitif, pendidikan lingkungan hidup mempunyai fungsi untuk meningkatkan pemahaman terhadap permasalahan lingkungan, juga mampu meningkatkan daya ingat, penerapan, analisis, dan evaluasi.
2. Aspek afektif, pendidikan lingkungan hidup berfungsi meningkatkan penerimaan, penilaian, pengorganisasian dan karakteristik kepribadian dalam menata kehidupan dalam keselarasan dengan alam.
3. Aspek psikomotorik, pendidikan lingkungan hidup berperan dalam meniru, memanipulasi dalam berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya dalam upaya meningkatkan budaya mencintai lingkungan.
4. Aspek minat, pendidikan lingkungan hidup berfungsi meningkatkan minat dalam diri anak.

## **1.2 Permasalahan Mitra**

SDN 05 Kampung Pisang terletak jauh dari pusat kota dan mempunyai lingkungan yang asri dan jauh dari polusi. Dari hasil observasi awal, sekolah ini memiliki lahan yang luas untuk mendukung program Adiwiyata dan memiliki staf pengajar yang peduli terhadap lingkungan hidup. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan gotong royong rutin dan penanaman beberapa tanaman hias. Padahal sekolah dapat memanfaatkan potensi yang ada ini dengan memberikan pemahaman kepada siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Akan tetapi, belum pernah diadakan sosialisasi mengenai Adiwiyata dari dinas terkait dan pelaksanaan di sekolah seperti pengadaan infrastruktur adiwiyata masih menunggu Bantuan Operasional Sekolah untuk pelaksanaan program tersebut.

Untuk itu perlu dilakukan analisis situasi dan sosialisasi lebih jauh untuk meningkatkan pengetahuan lingkungan hidup kepada warga sekolah terutama murid sebelum kegiatan Adiwiyata dimulai. Hal ini bertujuan agar kegiatan adiwiyata nantinya dapat sukses dan berkelanjutan sehingga tujuan program adiwiyata dapat tercapai. Tujuan lain yang tidak kalah penting adalah terbentuknya karakter peserta didik yang peduli terhadap lingkungan. Sehingga, sebagai calon pemimpin di masa depan, para siswa mampu untuk menciptakan pembangunan yang berwawasan lingkungan dan tidak mengejar keuntungan ekonomi dan sosial semata.

## BAB 2: SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilakukan analisis kesiapan sekolah untuk melaksanakan program adiwiyata. Selain itu dilakukan penilaian pemahaman siswa mengenai lingkungan hidup. Jika telah mengenal upaya pengelolaan lingkungan hidup dan kesehatan lingkungan sekolah dengan baik, diharapkan perilaku siswa akan lebih baik dari sebelumnya dan dapat mensukseskan pelaksanaan kegiatan adiwiyata.

Rencana luaran pengabdian masyarakat ini adalah:

**Tabel 2.1 Rencana Target Capaian Luaran**

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi ilmiah di jurnal/Prosiding	<i>Published</i>
2	Publikasi pada media masa (cetak/elektronik)	<i>draft</i>
3	Peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat	Ada
4	Peningkatan kesehatan masyarakat	Ada

### **BAB 3: METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu :

1. Menganalisis kesiapan sekolah dalam pelaksanaan adiwiyata.
2. Memberikan *pre test* kepada anak Sekolah Dasar untuk mengetahui pengetahuan sebelum diberikan edukasi lingkungan hidup.
3. Memberikan penyuluhan mengenai lingkungan hidup
4. Memberikan *post test* setelah diberikan penyuluhan
5. Melihat perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah diberi edukasi
6. Pemberian sarana pembelajaran lingkungan hidup kepada sekolah berupa tempat sampah dan tanaman yang bermanfaat untuk sekolah.

#### **BAB 4: KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI**

Adapun yang terlibat dalam pengabdian masyarakat ini adalah dosen kesehatan masyarakat FKM Unand. Selain itu pelaksana telah melaksanakan penyuluhan bagi siswa antara lain.

1. Penyuluhan Personal Hygiene Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 09 IV Koto, Kabupaten Agam
2. Edukasi Kesehatan Mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Menggunakan Buku Interaktif dan *Flip Chart* Pada Siswa SD N 03 Cingkariang Kabupaten Agam

## **BAB 5. HASIL PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

### **5.1. Analisis Kesiapan Sekolah dalam Pelaksanaan Adiwiyata**

Dari hasil diskusi dengan kepala sekolah dan guru didapatkan keterangan mengenai kesiapan sekolah terhadap kegiatan adiwiyata yaitu:

1. Kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan
  - a. Kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan secara khusus belum ada. Tetapi terdapat dalam tata tertib sekolah yaitu menjaga kelestarian lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan, dan menjaga Kebersihan, Ketertiban, dan Keindahan (K3). Selain itu pada saat ini sekolah sedang berupaya membangun taman untuk sekolah.
  - b. Sekolah belum memiliki kebijakan mengenai peningkatan sumber daya manusia di bidang lingkungan hidup.
  - c. Sekolah belum melakukan sosialisasi penerapan pendidikan lingkungan hidup kepada warga sekolah (pengawas, guru, komite sekolah, yayasan sekolah, orang tua siswa, siswa, petugas sekolah).
  - d. Sekolah telah memiliki kebijakan hemat air dan listrik yaitu penggunaan seperlunya. Selain itu sekolah berupaya untuk menghemat penggunaan kertas dengan menggunakan lembar kertas bekas yang belum terpakai.
  - e. Sekolah belum memiliki anggaran khusus untuk kegiatan lingkungan hidup.
2. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan
  - a. Kurikulum pembelajaran berbasis lingkungan hidup belum ada, tetapi hal tersebut terintegrasi dalam pelajaran IPA, Pendidikan Kewarganegaraan, IPS dan Bahasa Indonesia.
  - b. Belum ada upaya penambahan atau pengembangan pendidikan lingkungan hidup berdasarkan isu lokal. Dalam hal ini, lokasi sekolah merupakan daerah rawan longsor karena berada di sekitar ngarai.
  - c. Belum terdapat upaya pengembangan materi pendidikan lingkungan hidup terkait isu global
  - d. Metode pembelajaran lingkungan hidup baru berupa kegiatan gotong royong.
3. Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif
  - a. Sekolah mengikuti kegiatan tahunan berupa hiking dan penanaman pohon setiap akhir tahun yang diadakan oleh 8 sekolah yang merupakan 1 gugus dengan sekolah ini.

- b. Kegiatan peduli lingkungan hidup di sekolah belum melibatkan masyarakat di sekitar lingkungan sekolah.
  - c. Belum terdapat pihak luar yang memprakarsai kegiatan lingkungan.
4. Pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah
- a. Belum terdapat sarana pendukung sekolah sebagai media pembelajaran lingkungan hidup
  - b. Sekolah telah memiliki fasilitas sanitasi berupa tempat cuci tangan pakai sabun (CPTS) yang merupakan bantuan dari puskesmas.
  - c. Sekolah belum memiliki kantin resmi yang dikelola sesuai standar.
  - d. Sampah dari sekolah dibakar atau dibuang ke jurang oleh penjaga sekolah.

Menurut Sungkowo (2005), beberapa kelemahan mengenai pendidikan lingkungan hidup yang harus segera diperbaiki untuk menyukseskan kegiatan adiwiyata adalah meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar, meningkatkan pemahaman mengenai lingkungan hidup saat proses pembelajaran formal, melakukan kegiatan aplikatif dan tepat sasaran mengenai lingkungan hidup, menyediakan sarana pembelajaran lingkungan hidup, mengalokasikan anggaran untuk kegiatan lingkungan hidup dan meningkatkan kerjasama antar instansi untuk keberlanjutan program adiwiyata.

## **5.2. Hasil *Pre Test* Dan *Post test* Mengenai Edukasi Lingkungan Hidup.**

Sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan dilakukan, diberikan pre test dan post test kepada siswa. Pertanyaan yang diuji adalah:

1. Fungsi lingkungan bagi manusia dan hewan
2. Jenis pencemaran lingkungan di bumi
3. Bencana yang terjadi jika tidak menjaga lingkungan
4. Perbuatan manusia yang dapat merusak lingkungan
5. Penyakit yang disebabkan oleh udara kotor
6. Penyakit yang disebabkan oleh air kotor
7. Yang harus kita lakukan untuk menjaga lingkungan
8. Contoh sampah organik
9. Contoh sampah an organik
10. Kegiatan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan sekolah

Setelah itu siswa diberikan edukasi mengenai peduli lingkungan dan kesehatan lingkungan sekolah. Kemudian kembali dilakukan post test dengan pertanyaan yang sama.

**Tabel 5.1 Nilai Kegiatan Pre Test dan Post Test Siswa untuk 10 Pertanyaan Mengenai Lingkungan Hidup dan Kesehatan Lingkungan Sekolah**

No	Nama	1		2		3		4		5		6		7		8		9		10		Jumlah	
		Pre test	Post test																				
1	Abdillah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	9	8
2	Abdul Karim	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	5	10
3	Adela Anandes	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	3	8
4	Adinda Permata Bunda	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	5	10
5	Ahmad Aldi A-Furqan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7	10
6	Ahmad Dekgi	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	5	10
7	Alif Lailatur Qadri	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	5	7
8	Alifah	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	4	9
9	Alya Putri	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	3	10
10	Arafik Ilham	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	5	8
11	Asyifah	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	5	8
12	Azis	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	3	10
13	Dafa Triandana	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	7	6	
14	Dea Lufhia Azzara	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	5	10
15	Dhinda Fauziah	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	7	9
16	Dia Kurnia	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	5	6
17	Dian Hanifah	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	5	8
18	Difara Maha Dewi	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	5	10
19	Fakhri Hidayat	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	5	9
20	Farel Dwi Mahendra	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	4	10
21	Farel Pratama	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	4	9
22	Geo Vani	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	6	10	
23	Habil Dwi Permana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7	10
24	Halfina Aisyah	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	4	8

25	Ibnu Habib	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	8
26	Ihsan Alim Nugraha	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	2	10
27	Khairunnisa	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	3	8
28	Khalik	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	2	9
29	Melati Susanti	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	4	9
30	Mila Sri Wahyuni	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	5	9
31	Muhammad Delfian	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	7	9
32	Muhammad Hanafi	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	2	9
33	Muhammad Rizal	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	3	8
34	Nadya Kirana Tiffani	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	5	8
35	Najla Zakiyya	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	4	10
36	Najwa Hilani	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	7	10
37	Nanda Syahfitri	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7	9
38	Putri Zaskia	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	5	8
39	Rara Dira Jani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	6	10
40	Rayhan Melandri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10
41	Reval D.O	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	7	10
42	Rino	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	7	10
43	Siva Bianda Putri	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	5	9
44	Sofyan Alif	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	4	10
45	Tiara Nabilah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	10
46	Zulkifli	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	6	10
Total		21	42	28	40	35	44	35	45	36	43	20	41	28	45	7	37	11	38	12	41	233	416
Selisih Post test- Pre Test		21		12		9		10		7		21		17		30		27		29		410	

Dari tabel 5.1 dapat dilihat bahwa peningkatan pengetahuan setelah diadakan edukasi paling banyak pada pertanyaan nomor 8 yaitu jenis sampah organik, kemudian diikuti dengan cara menjaga kebersihan dan kesehatan sekolah (pertanyaan nomor 10) dan pengetahuan mengenai sampah anorganik (pertanyaan nomor 9).

Pemahaman yang baik mengenai pemisahan sampah organik dan anorganik diperlukan terhadap siswa, karena beberapa diantara mereka masih menganggap sampah organik adalah sampah yang basah dan sampah anorganik merupakan sampah yang kering tanpa membedakan apakah sampah tersebut mudah membusuk atau tidak.

### 5.3. Pemberian Sarana Pembelajaran Lingkungan Hidup Kepada Sekolah

Sarana pembelajaran yang diberikan kepada sekolah adalah:

1. Tong sampah *fiberglass 3 in 1* beserta *standing display*. Hal ini merupakan sarana pembelajaran bagi siswa untuk membiasakan diri memisahkan sampah yang mudah membusuk, kertas dan plastik.



Gambar 5.1. Tong Sampah 3 in 1

2. Tanaman berupa 10 bibit pohon buah Jambu Biji, Jambu Thailand dan Belimbing beserta media tanam (pot dan tanah humus). Tanaman ini ditujukan untuk penghijauan sekolah serta media bagi siswa untuk belajar menjaga kelestarian lingkungan dengan merawatnya sesuai piket yang ditentukan. Saat berbuah nanti, siswa dapat mengonsumsi buah tersebut bersama-sama.



Gambar 5.2. Pelaksana pengabdian masyarakat melakukan penanaman pohon bersama siswa



Gambar 5.3. Kepala sekolah terlibat langsung dalam menanam bibit pohon



Gambar 5.4. Salah satu sudut sekolah sebelum diberikan bibit pohon



Gambar 5.4. Salah satu sudut sekolah setelah diberikan bibit pohon



Gambar 5.5. Bagian depan sekolah setelah diberikan bibit pohon

## **BAB 6: PENUTUP**

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan didapatkan bahwa belum terdapat kebijakan khusus mengenai lingkungan hidup yang dapat diaplikasikan di sekolah. Selain itu kurikulum lingkungan hidup masih terintegrasi dengan beberapa mata pelajaran dan belum melibatkan pihak lain dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan edukasi mengenai lingkungan hidup. Diharapkan kepada sekolah untuk dapat merawat sarana edukasi yang diberikan serta memulai untuk menyusun kebijakan sekolah adiwiyata dan bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup agar kegiatan tersebut dapat berhasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bemawa, H. H. (2010) 'Implementasi Sekolah Adiwiyata Berbasis Kearifan Lokal', in *Meneguhkan Peran Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dalam Memuliakan Martabat Manusia*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, pp. 499–510.
- Dasiharjo (2005) "Eco-School" Sebagai Media Pendidikan Lingkungan Di Sekolah.', in *Peran Pendidikan di Persekolahan dalam Mempersiapkan Generasi Peduli Lingkungan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hidayati, N., Taruna, T. and Purnaweni, H. (2013) 'Perilaku Warga Sekolah Dalam Program Adiwiyata di SMK Negeri 2 Semarang', in *Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman, pp. 149–154.
- KemenLHHut and Kemdikbud (2012) *Panduan Adiwiyata, Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.
- Landriany, E. (2014) 'Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang', *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), pp. 82–88.
- Sungkowo (2005) *Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Jalur Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.